

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Resource Based Theory*

*Resource Based Theory* membahas tentang bagaimana sumber daya perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien sehingga akhirnya dapat menciptakan keunggulan bersaing, Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Susanto, 2007), Perusahaan akan dapat memenangkan persaingan dan juga menciptakan nilai tambah sehingga akan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dari IC (Chen et al., 2005 dan Wang, 2008).

Dilihat dari perspektif *resource based theory*, modal intelektual perusahaan yang unggul merupakan sumber daya yang baik, Semakin baik pengelolaan modal intelektual maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan yang akan dicapai (Ulum, 2016), Dengan keunggulan kompetitif dari *intellectual capital* itu sendiri perusahaan dapat menggunakannya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik lagi di perusahaan (Nailal, 2018).

Susanto (2014: 83-84), menyebutkan bahwa konsep inti *resource based theory* adalah untuk mencari dan mengidentifikasi karakteristik sumber daya yang dapat dipergunakan untuk memelihara keunggulan bersaing dengan cara

mengembangkan keterampilan, sumber daya, dan proses pengelolaan yang dapat meningkatkan nilai (value) bagi pelanggan, Keunggulan kompetitif merupakan hal apapun yang dilakukan perusahaan agar dipandang lebih baik daripada perusahaan saingan (David,2011:9), Pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm theory*), muncul karena adanya pertanyaan mengenai mengapa sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang berkelanjutan (Barney dan Clark; 2007).

Kozlenkova et al, (2014) menjelaskan bahwa logika dasar dari teori ini didasarkan pada dua asumsi dasar mengenai sumber daya perusahaan dan menjelaskan bagaimana sumber daya tersebut dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan mengapa beberapa perusahaan secara konsisten dapat mengungguli yang lain, Pertama, perusahaan memiliki seperangkat berbeda dari sumber daya, bahkan dalam industri yang sama (Peteraf dan Barney, 2003), Asumsi mengenai heterogenitas menunjukkan sumber daya ini bahwa beberapa perusahaan memiliki keahlian yang lebih baik dalam menyelesaikan kegiatan tertentu, karena memiliki sumber daya yang unik (Peteraf dan Barney, 2003), Kedua, perbedaan sumber daya akan tetap ada karena kesulitan dalam pertukaran sumber daya antara perusahaan (sumber daya asumsi imobilitas), yang akan mengarah pada keuntungan dari heterogenitas sumber daya ini terus terjadi dari waktu ke waktu (Kozlenkova et al.).

RBT berfungsi sebagai pikiran pokok dalam mendefinisikan apa yang mendasari keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan (Barney, 2011), RBT menjelaskan bahwa penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan sumber daya yang berharga, langka dan tak tergantikan, juga untuk mengoptimalkan sumber daya ini secara efektif (Barney, 1991), Dalam menentukan sumber daya kunci RBT menurut Metta (2010) memberikan beberapa kriteria, yaitu :

- a. Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
- b. Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru, Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.
- c. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.

- d. Durability (daya tahan sumber daya), semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut, Apalagi bila sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, seperti brand awareness reputasi, dan budaya perusahaan.

## 2. *Intellectual Capital*

Modal intelektual adalah seperangkat aset atau sumber daya tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif (Nahapiet dan Ghoshal, 1998), Beberapa peneliti memiliki penjelasan yang berbeda mengenai IC ini, salah satunya adalah Bontis (1996) yang menjelaskan bahwa IC adalah sesuatu yang sulit dimengerti, tetapi ketika itu ditemukan dan dieksploitasi dapat memberikan sumber baru yang dapat memberikan kekuatan bagi perusahaan untuk bersaing perusahaan dan memenangkan persaingan, Sementara itu, Sullivan (2000) menyatakan bahwa IC adalah pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi keuntungan, di mana tidak hanya kekhawatiran tentang pengetahuan dan keterampilan karyawan tetapi juga mencakup infrastruktur perusahaan, hubungan dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi dan kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan, Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IC memainkan peran penting dalam penciptaan nilai dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan, Pulic (2000, 2004) menunjukkan model untuk mengukur IC, yaitu VAIC (Nilai tambah koefisien intelektual), Metode VAIC menggambarkan tiga komponen utama

dari modal intelektual, modal yaitu Manusia, modal struktural dan modal relasional, dan juga *Capital Employed*.

Model VAIC mulai dengan menghitung kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (VA), VA adalah perbedaan antara output (OUT) dan input (IN) dan dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT) merupakan pendapatan yang mencakup semua produk dan jasa yang dijual oleh perusahaan, Input (IN) termasuk semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dengan pengecualian biaya karyawan, Hal ini penting untuk dicatat bahwa dalam model ini, biaya karyawan tidak termasuk dalam IN tersebut, Karena peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai, potensi intelektual yang diwakili oleh biaya karyawan tidak dihitung sebagai beban, Dengan demikian, aspek kunci dari metode VAIC adalah dengan memperlakukan karyawan sebagai nilai menciptakan entitas, Perhitungan mengakibatkan VA yang mengungkapkannya kekayaan perusahaan pada periode, VA dipengaruhi oleh kedua efisiensi modal manusia (HC) dan modal struktural (SC).

Hubungan pertama VA adalah antara VA dan HC yang dikenal dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), HCE menunjukkan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di perusahaan, Begitu pula bila HCE dibandingkan dengan beberapa kelompok perusahaan, HCE berfungsi sebagai indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan

kemampuannya untuk menghasilkan VA untuk setiap unit uang yang dikeluarkan untuk HC, Pulic (2000) berpendapat bahwa total biaya gaji dan upah dapat menjadi indikator HC karena pasar menentukan gaji dan upah sebagai akibat atau dampak dari kinerja perusahaan, maka akan logis jika keberhasilan HC dinyatakan dengan kriteria yang sama, Hubungan antara VA dan HC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Hubungan kedua adalah *Structural Capital Efficiency* (SCE), yang menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai, Dalam model VAIC, SC dihitung dengan mengurangkan VA dengan HC, Semakin kecil kontribusi HC dalam penciptaan nilai, semakin besar pula kontribusi SC, Dengan kata lain, hubungan antara VA dan SC dihitung dengan cara yang berbeda karena HC dan SC berbanding terbalik dalam penciptaan nilai perusahaan, SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk satu unit uang VA dan berfungsi sebagai indikasi bagaimana SC berhasil dalam penciptaan nilai, Tidak seperti HCE, VA adalah penyebut untuk SCE, Jadi, hubungan antara VA dan SC dihitung dengan persamaan berikut:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Hubungan ketiga VA adalah dengan modal fisik (CE), yang dikenal sebagai *Capital Employed Efficiency* (CEE), CEE adalah indikator VA yang dibuat oleh unit modal fisik, CEE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Pulic (2000, 2004) mengasumsikan jika CE menghasilkan laba lebih besar dari perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam penggunaan dan pemanfaatan CE-nya, Langkah terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual secara keseluruhan, Perhitungan ini adalah jumlah koefisien yang telah disebutkan sebelumnya dan menghasilkan indikator sebagai berikut :

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

### 3. *Competitive Advantage*

Keunggulan kompetitif adalah kondisi keunggulan posisional di mana perusahaan memiliki strategi yang berhasil, dan sulit untuk mereplikasi, (Barney 1991) berpendapat bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif jika menerapkan strategi penciptaan nilai yang tidak dilaksanakan secara serentak oleh pesaing saat ini dan pesaing potensial.

Nilai besar keunggulan kompetitif di perusahaan tergantung pada tiga karakteristik utama dari sumber daya dan kemampuan, yang merupakan periode di mana sebuah kompetitif Keuntungan ditopang, semakin sulit sumber daya adalah untuk mentransfer lebih tinggi berkelanjutan keunggulan kompetitif, dan akhirnya Replikasi; berarti tidak dapat direplikasi atau dibeli dari pasar (Sadler, 2003), CA dipandang sebagai platform kinerja yang menunjukkan gambar kemajuan kasus tersebut organisasi, kinerja organisasi, efisiensi operasional, kinerja keuangan, dll Pertunjukan Keuangan sebagai

kontrol manajemen dan evaluasi alat untuk sebuah perusahaan membuat perbaikan dan untuk bersaing di pasar (Sabah 2011) , Menurut Porter (1985), keunggulan kompetitif (CA) adalah kemampuan untuk memperoleh pengembalian investasi secara konsisten di atas rata-rata untuk industri, Perusahaan yang memiliki nilai unik dapat memimpin pasar karena pelanggan akan mudah untuk mengakui mereka, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sadia M (2011).

Berbagai metode pengukuran yang dirumuskan oleh para ahli untuk dapat mengukur tingkat keunggulan kompetitif perusahaan, Penelitian ini menggunakan metode oleh Dickinson dan Sommers (2012) untuk mengukur keunggulan kompetitif, Menurut Dickinson & Sommers (2012), Keunggulan Kompetitif dapat diukur dengan menggunakan indikator berbasis sumber daya dan pasar / industri berbasis (non-sumber daya) indikator, indikator berbasis sumber daya yang dibangun pada konsep hambatan masuk (Wernerfelt, 1984), Ini termasuk Skala ekonomi, diferensiasi produk, Inovasi, dan persyaratan Capital, indikator non-sumber daya berdasarkan pasar / industri (Porter, 1980), kemampuan pemanfaatan, yang menilai efektivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk bersaing dan keuntungan, Pengukuran ini sudah digunakan dalam Gani dan Jermias (2006) dan Mayangtari dan Wahidahwati (2016) yang menunjukkan betapa pentingnya efisiensi kegiatan operasional di perusahaan.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil, Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005), Perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal (Attasya, 2012).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005), Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan, Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga leverage akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro 2007), Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (Bargaining Power) dalam kontrak keuangan, kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat

perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004) dalam (Oktavianti, 2015).

## 5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2007), IAI juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan 23 keunggulan kompetitif di mata pesaing bisnis dan menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan, Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan (Nailal, 2018), Rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan laba (Nailal, 2018).

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) akan mengukur seberapa besar efektivitas pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan mengukur tingkat pengembalian sebagai bentuk evaluasi bagi pihak manajemen atas penggunaan aset (Nailal, 2018), Dipilihnya ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Tarigan dan

Septiani, 2017), Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya dan memperoleh earning yang lebih besar dengan investasi yang sedikit (Tarigan dan Septiani, 2017).

#### B. Hasil Penelitian Terdahulu Tabel 2.1

NO	Unit Penelitian, Tahun Penerbit Dan Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1,	Pratama, dkk, (2019) <i>Intellectual Capital and Firm Performance in ASEAN: The Role of Research and Development</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan Positif terhadap Kinerja Keuangan
2,	Febriany (2019) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang Positif terhadap Kinerja Keuangan
3,	Wijayanto A (2019) <i>The effect of competitive advantage on financial performance and firm value: evidence from indonesianmanufacturing companies</i>	<i>Competitive Advantage</i>	Kinerja Keuangan	<i>Competitive Advantage</i> memiliki pengaruh yang signifikan Positif terhadap Kinerja Keuangan
4,	Pratama, (2018) <i>Family Ownership Role in Strengthening the Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance: Research in High-Tech Firms in Indonesia and Philippines</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan Positif terhadap Kinerja Keuangan

5,	Agustina (2015) Pengaruh <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> tidak pengaruh terhadap Kinerja Keuangan
<b>NO</b>	<b>Unit Penelitian, Tahun Penerbit Dan Judul Penelitian</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Hasil</b>
6,	Sardo, dkk (2018) <i>On the relationship between intellectual capital and financial performance</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan
7,	Pratama dan Wibowo (2017) <i>Family Ownership and the Entrenchment Effect on Intellectual Capital Utilization: A Study of High-Technology Companies in Indonesia Dealing with the ASEAN Economic Community (AEC)</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan
8,	Tarigan, Aditya (2017) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan

9,	Isbanah (2015) Pengaruh ESOP, <i>leverage</i> , and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
<b>NO</b>	<b>Unit Penelitian, Tahun Penerbit Dan Judul Penelitian</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Hasil</b>
10,	Ratnasari dkk,(2016) Pengaruh <i>Value Added Intellectual Capital</i> , GCG, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Value Added Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Value Added Intellectual Capital</i> pengaruh yang Positif terhadap Kinerja Keuangan
11,	Nuryaman (2015) <i>The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang Positif terhadap Kinerja Keuangan
12,	Iswati(2017) Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

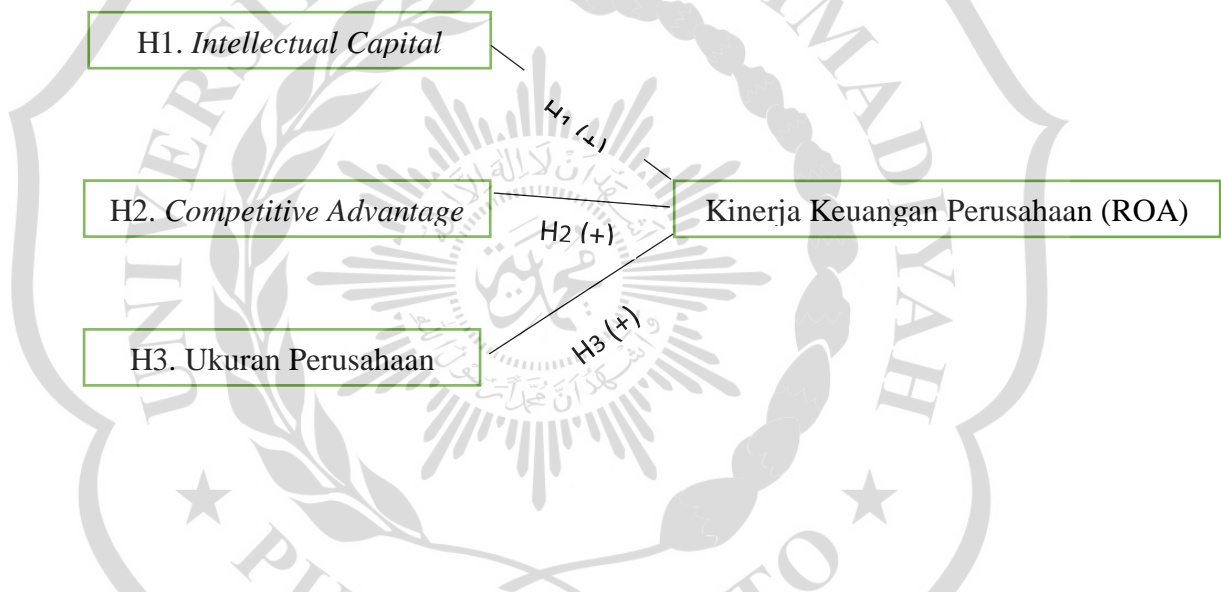
13,	Pratama, (2016) <i>The Impact of Intellectual Capital of Indonesian's High-Tech Company on Firm's Financial and Market Performanc</i>	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan Positif terhadap Kinerja Keuangan
<b>NO</b>	<b>Unit Penelitian, Tahun Penerbit Dan Judul Penelitian</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Hasil</b>
14,	Yanwari (2016) Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan
15,	Epi (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada Kinerja Keuangan
16,	Anik (2015) Strategi Operasi dan Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan	<i>Competitive Advantage/ keunggulan bersaing</i>	Kinerja Keuangan	Keunggulan bersaing, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

17,	Budiastuti (2011) Pengaruh Kapabilitas terhadap Keunggulan Kompetitif dan Dampaknya terhadap Kinerja	<i>Competitive Advantage/ keunggulan bersaing</i>	Kinerja Keuangan	Keunggulan Bersaing memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Kinerja perusahaan
<b>NO</b>	<b>Unit Penelitian, Tahun Penerbit Dan Judul Penelitian</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Hasil</b>
18,	Tisna dan Agustami (2017) <i>Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
19.	Bukhori 2017 Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Sebagai Mediasi	<i>Competitive Advantage/ strategi bersaing</i>	Kinerja Keuangan	<i>Competitive Advantage</i> tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan
20.	Erawati dan Wahyuni (2019) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
21.	Ariyanti (2017) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
22.	Akbar (2013)	Ukuran	Kinerja	Ukuran

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	Perusahaan	Keuangan	perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
--	------------	----------	---

### C. Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**



### D. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Positif *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*Menurut resource based theory, intellectual capital* merupakan sumber daya yang berfungsi inti dalam penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif dari perusahaan (Pratama, 2016), Berdasarkan resource based theory,

intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang mampu memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan (Simarmata dan Subowo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk, (2019), Febriany (2019) Pratama dan Wibowo (2017), Ridwan (2017), Muhanik dan Septiarini (2017), Pratama (2016), Simarmata dan Subowo (2016), Nizar dan Anwar (2015) menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, Semakin tinggi kemampuan IC maka cenderung memiliki kinerja yang baik dan laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai ROA yang mencerminkan bahwa profitabilitas mengalami kenaikan, Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis adalah :

**H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,**

## **2. Pengaruh *Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Competitive Advantage dipandang sebagai platform kinerja yang menunjukkan gambar kemajuan kasus tersebut organisasi, kinerja organisasi, efisiensi operasional, kinerja keuangan, Pertunjukan Keuangan sebagai kontrol manajemen dan evaluasi alat untuk sebuah perusahaan membuat perbaikan dan untuk bersaing di pasar (Sabah 2011) , Menurut Porter (1985),

keunggulan kompetitif (CA) adalah kemampuan untuk memperoleh pengembalian investasi secara konsisten di atas rata-rata untuk industri, Perusahaan yang memiliki nilai unik dapat memimpin pasar karena pelanggan akan mudah untuk mengakui mereka, Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sadia M (2011) dan Emad, Yoshifumi, dan Idris (2017) telah menunjukkan bahwa CA positif mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh *Competitive Advantage* dan kinerja keuangan telah beberapa yang melakukan, hasilnya tidak jauh beragam, Wijayanto A (2019), Anik (2015) dan Budiastuti (2011) menyatakan *Competitive Advantage* memiliki pengaruh yang Positif terhadap Kinerja Keuangan, Apabila penciptaan nilai dari komponen IC pengelolaannya baik maka akan meningkatkan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, Apabila perusahaan memiliki nilai lebih dalam keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing maka akan meningkatkan nilai perusahaan, maka perumusan hipotesis adalah :

**H2 : *Competitive Advantage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

### **3. Pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Indarti dan Extralyus (2013) Menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar, Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar, Darmawati (2004) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Astuti (2003) dan Baridwan dan Zuhrotun (2005), perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan, Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil, Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap pengelolaan laba perusahaan, dimana jika laba perusahaan tersebut merata, maka semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil pengelolaan labanya, Tetapi jika pengelolaan laba efisien, maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi pula pengelolaan labanya (Koriawan & Wirawati, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan yang dilakukan Tisna dan Agustami (2016), Erawati dan Wahyuni (2019), Ariyanti (2017), dan Akbar (2013) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar, Ukuran

perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi,

maka perumusan hipotesis adalah :

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

